

**PENYUTRADARAAN FILM CERITA
KOMEDI SATIR “AMBYAR”**

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Disusun oleh

Jeihan Angga Pradana

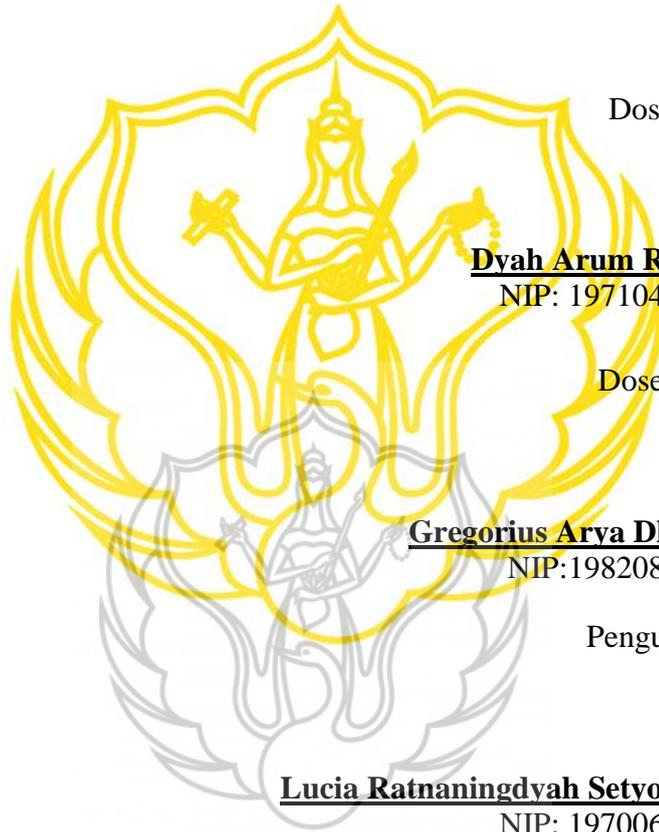
NIM: 0810343032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2015

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima dan diuji oleh tim penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 31 Juli 2015



Dosen Pembimbing I

Dyah Arum Retnowati, M.Sn.

NIP: 19710430 199802 2 001

Dosen Pembimbing II

Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.

NIP: 19820821 201012 1 003

Penguji Ahli / Cognate

Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP., M.A

NIP: 19700618 199802 2 001

Ketua Jurusan Televisi

Dyah Arum Retnowati, M.Sn.

NIP: 19710430 199802 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.

NIP 19580912 198601 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Jeihan Angga Pradana
No. Mahasiswa : 0810343032
Angkatan Tahun : 2008
Judul Penciptaan Karya : Penyutradaraan Film Cerita Komedi Satir
“Ambyar”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau dalam karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 15 Agustus 2015

Yang menyatakan

Jeihan Angga Pradana

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada orang-orang yang tanpa lelah selalu memberikan semangat, dukungan serta do'a selama proses pembuatan karya ini dari awal hingga selesai terutama teman, sahabat dan keluarga tercinta

KATA PENGANTAR

Sujud syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, atas berkat karunia dan kasihNya, sehingga tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat disusun dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program S1 Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir karya seni Penyutradaraan film cerita komedi satir “Ambyar” dalam proses penyelesaian karya, tak lepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT
2. Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
Drs. Alexandri Luthfi R, MS.
3. Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
4. Dosen Pembimbing 1 : Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
5. Dosen Pembimbing 2 : Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
6. Dosen Wali : Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
7. Penguji Ahli/Cognate : Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP., M.A
8. Ayahanda dan ibunda, Bapak Drs. Wachid & Ibu Trasrifah
9. Dr. Adam Wahida, M.Sn., dr. Yopie Ibrahim, M Hendra Himawan, M.Sn.
10. Segenap Kru, Pemain dan para pihak yang telah membantu menyelesaikan film “*Ambyar*”.
11. Johan Rahmanto, Aim Adi Negara, Bondan Firdausy, Aprian Fista, Jendro Pratama, Dani Tanaka, Aditya Wisnu.
12. Bagas Luhur, Stephanie Feby, Wildan B, Amir Pohan, Myrna Paramitha, Senoaji Julius, Himawan Pratista, Arya Sweta, Windha Pramesti, Galuh, Ika, Icha, Reza.

13. Segenap Karyawan dan Dosen Fakultas Seni Media Rekam.
14. Sahabat yang selalu memberikan semangat dan doa.
15. Teman-teman angkatan 2008 ISI Yk tercinta.
16. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu proses produksi karya ini.

Akhir kata, penulis berharap hasil tugas akhir karya seni ini bermanfaat bagi perkembangan dunia pertelevisian di Indonesia, khususnya dalam program cerita televisi, juga sebagai acuan dalam melihat film televisi sebagai representasi dari realitas dalam kehidupan.

Yogyakarta, 15 Agustus 2015

Penulis,



Jeihan Angga Pradana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR FOTO	x
DAFTAR CAPTURE	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat Karya	5
D. Tinjauan Karya	6
BAB II. OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Obyek Penciptaan	11
B. Analisis Obyek	14
BAB III. LANDASAN TEORI	
A. Film Fiksi (Cerita)	25
B. Penyutradaraan	26
C. Komedi Satir	27
1. Komedi	27
2. Humor	28
3. Satir	29

D. <i>Casting</i>	30
E. Penataan Artistik	31
F. Sinematografi	32
G. <i>Editing</i>	34
BAB IV. KONSEP KARYA	
A. Konsep Estetik	35
1. Konsep Penyutradaraan	35
2. Konsep Sinematografi	36
3. Konsep Tata Artistik	37
4. Konsep Tata Suara	38
B. Desain Produksi	40
C. Konsep teknis	42
BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Proses Perwujudan	47
1. Pra Produksi	48
2. Produksi	64
3. Pasca Produksi	65
B. Pembahasan Karya	67
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Karikatur karya Agus di inilah.com	3
Gambar 1. 2. Cover buku “Orang Jawa Kaya, Orang Jawa Miskin”	5
Gambar 1. 4. Poster film Preman <i>In Love</i>	7
Gambar 1. 3. Poster film <i>the Dictator</i>	8
Gambar 1. 5. Poster Film “RRRrrr!!!”	9
Gambar 4. 1. Kadal Berkumis	39
Gambar 4. 2. Kamera Sony NEX-FS100	41
Gambar 4. 3. Lensa Carl-Zeiss baby prime	42
Gambar 4. 4. Tascam Dr-680 recorder field	46
Gambar 4. 5. Shotgun & wireless Microphone	46



DAFTAR FOTO

Foto 5. 1. Bani Nasution pemeran Karso	52
Foto 5. 2. Pamela Ingrida pemeran Lina Liana	53
Foto 5. 3. Cahyaningtyas pemeran Bu Kades	53
Foto 5. 4. Akbar pemeran Ndaru	54
Foto 5. 5. Titik Marjani pemeran BuMuji	55
Foto 5. 6. Zaenal Huda pemeran Pak Kades	55
Foto 5. 7. Dodi Eskha pemeran Mas Pamong	56
Foto 5. 8. Arsono pemeran Mbah Kamidin	57
Foto 5. 9. Eikka pemeran Dewi Ambarwati	57
Foto 5. 10. Lokasi halaman depan rumah Kades	59
Foto 5. 11. Set ruang tamu dan karaoke	60
Foto 5. 12. Set kamar Lina	60
Foto 5. 13. Lokasi kamar mandi, halaman belakang, dan dapur	61
Foto 5. 14. Rumah Karso	61
Foto 5. 15. Lokasi Sendang	62
Foto 5. 16. Lokasi tanggul	62
Foto 5. 17. Lokasi Kios <i>Fried Chicken</i>	63
Foto 5. 18. Lokasi Pasar	63

DAFTAR CAPTURE

<i>Capture</i> 5. 1. Karso dan Lina menoleh	67
<i>Capture</i> 5. 2. Karso Makan malam	68
<i>Capture</i> 5. 3. Lina dan Bu Kades	69
<i>Capture</i> 5. 4. Karso dan Lina berlarian di pasar	70
<i>Capture</i> 5. 5. Karso dan Lina di tanggul	71
<i>Capture</i> 5. 6. Karso menghibur Lina	71
<i>Capture</i> 5. 7. Karso telepon Lina	72
<i>Capture</i> 5. 8. Bu Kades memberi uang pada Karso	72
<i>Capture</i> 5. 9. <i>Close up</i> gelang Bu Kades	73
<i>Capture</i> 5. 10. Kadal berkumis	74
<i>Capture</i> 5. 11. Kadal berrambut	74
<i>Capture</i> 5. 12. Kadal berlari	74
<i>Capture</i> 5. 13. kemunculan batu akik	75
<i>Capture</i> 5. 14. Ndaru memilih sawah	76
<i>Capture</i> 5. 15. Kios Mendhe's <i>Franchise</i>	77
<i>Capture</i> 5. 16. Bayangan Bu Muji di tempat karaoke	78
<i>Capture</i> 5. 17. Pak Kades berkaraoke	79
<i>Capture</i> 5. 18. kepulan asap ungu	79
<i>Capture</i> 5. 19. <i>Close up</i> dewi Ambarwati	80
<i>Capture</i> 5. 20. Mbah Kamidin ketakutan	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Desain Undangan Pemutaran Karya Tugas Akhir
- Lampiran 2. Desain Poster 60x90 Pemutaran Karya Tugas Akhir
- Lampiran 3. Dokumentasi Foto Pemutaran Karya
- Lampiran 4. Dokumentasi Foto Produksi
- Lampiran 5. Semua Persyaratan Tugas Akhir
- Lampiran 6. Skenario film “*Ambyar*”



ABSTRAK

Pembuatan karya film cerita “*Ambyar*” ini bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat mengenai kesalahan-kesalahan sistem dan kesepakatan moral masyarakat kultur Jawa. Karya film ini menggunakan salah satu gaya yaitu gaya komedi satir, dimana dalam gaya ini menggunakan sindiran sindiran yang mengundang tawa.

Objek yang diangkat dalam karya film cerita ini adalah masalah kesenjangan sosial, realita magis, dan komoditas barang-barang unik. Pemilihan objek ini dikarenakan kegelisahan melihat kerusakan sistem dan kebiasaan-kebiasaan yang muncul di masyarakat sebagai akibat dari moralitas masyarakat itu sendiri yang lambat laun mulai menurun. Inti dari film ini membahas mengenai keburukan sifat-sifat manusia yang terjadi di lingkungan pesedaan yang mengalami perubahan kultur dilihat dari tingkat kebutuhan pokok, sekunder, dan tersiernya.

Konsep Estetis penciptaan Karya Seni ini menggunakan bahasa tutur komedi dengan menampilkan sindiran yang bersifat satir. Komedi Satir tentang persoalan sosial-ekonomi-politik dipadukan dalam medium audiovisual berupa film cerita. Latar belakang masyarakat kultur Jawa digunakan sebagai pengantar film untuk menyampaikan pesan sosial pada masyarakat umum.

Kata Kunci: Film Cerita, Komedi Satir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Beragam saluran televisi hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik berita maupun hiburan. Berbagai macam program televisi dibuat dan disajikan dengan cara yang berbeda-beda, serta dengan tujuan yang berbeda-beda pula. Tema-tema yang diangkat dalam setiap program televisi mengandung informasi penting bagi penontonnya, tidak terkecuali program hiburan. Kemasan dalam setiap konten yang disajikan bisa bertujuan untuk menarik perhatian. Penonton disugahi cerita tidak nyata dari representasi kehidupan nyata, pada program cerita atau fiksi. Program cerita atau fiksi di televisi tentu menghadirkan wacana-wacana sosial yang dikemas dengan gaya yang bermacam-macam dan dengan konten yang berbeda-beda. Tayangan fiksi di televisi tidak terbatas pada produksi untuk televisi saja. Beberapa stasiun televisi pun menghadirkan film-film bioskop yang kemudian ditayangkan kembali di stasiun televisi sebagai medium distribusi lain. Ada pula film yang sengaja dibuat hanya untuk kepentingan distribusi di televisi. Film-film yang dibuat untuk kepentingan distribusi televisi biasa disebut film televisi (FTV).

Film televisi sering kali menghadirkan tayangan-tayangan dengan konten percintaan remaja. Konten percintaan remaja ada yang dikemas dalam drama komedi romantis dan drama yang mengharukan. Film televisi yang dimaksud adalah film cerita yang tidak bersambung atau seri, dan ceritanya langsung selesai. Banyak persoalan yang bisa diangkat dalam medium film cerita. Tidak hanya permasalahan percintaan remaja saja, namun ada pula permasalahan yang lain. Terkadang persoalan cinta remaja hanya salah satu konten untuk membungkus permasalahan lain yang menjadi premis dalam film yang ditayangkan. Seperti film televisi berjudul “Garis Finish” yang bertemakan perjuangan bercerita tentang perjuangan lari maraton. Film ini diproduksi pada tahun 2012 mendapat beberapa penghargaan di dalam negeri seperti FFI, FFB, dan piala Vidia. Salah satu yang

ingin diangkat kedalam film adalah persoalan-persoalan ekonomi. Terlebih lagi yang berhubungan dengan kesenjangan sosial akibat dari perbedaan tingkat kekayaan pribadi. Ada banyak paham yang berhubungan dengan dunia perekonomian, misalnya saja kapitalisme, sosialisme, liberalisme, dan komunisme.

Berdasarkan data film yang didapat di situs filmindonesia.or.id dan lembaga sensor film, beberapa film komedi bioskop di Indonesia masih berkulat soal hantu dan percintaan. Genre komedi tersebut dimasukkan sebagai subgenre dalam film. Namun ada beberapa film yang secara sengaja menggunakan genre komedi untuk membungkus keseluruhan cerita dalam film. Tahun 2009 muncul film berjudul "*Preman in Love*" yang disutradarai oleh Rako Prijanto. Film ini bercerita tentang persaingan preman kampung dengan seorang pengusaha yang berusaha untuk mendapatkan anak kepala desa, dengan syarat dapat menggantikan jabatan kepala desa. Walaupun dibalut dalam masalah percintaan namun disisi lain, film ini menceritakan persaingan antara preman jujur dan pengusaha curang yang berusaha memimpin desa lewat sayembara menjadi kepala desa. Setelah itu muncul film-film dengan tema dan genre serupa seperti *Wakil Rakyat* (2009), *Calo Presiden* (2009), *Kabayan Jadi Miliuner* (2010), dan *Bebek Belur* (2010). Selebihnya adalah film-film komedi yang sekedar menampilkan hal-hal lucu dari tema hantu dan percintaan.

Film komedi merupakan salah satu genre yang menghadirkan hal-hal lucu dengan tujuan membuat penonton tersenyum bahkan tertawa terbahak-bahak. Tidak semua film komedi menceritakan hal yang benar-benar lucu, banyak pula film-film komedi yang menghadirkan kelucuan ditengah persoalan yang besar dengan tujuan mengkritik. Seperti karikatur, karya seni yang melebih-lebihkan ciri khusus dari objek penciptaannya dengan tujuan memunculkan kelucuan. Karikatur sering muncul di koran-koran untuk menggambarkan berita politik yang tengah terjadi di masanya. Karya seni visual komedi satir ini memberikan lelucon pada penikmatnya terhadap objek dan persoalan yang sedang digambarkan. Misalnya kasus-kasus korupsi di lingkungan pemerintahan, penggambarannya bisa berupa

tersangka korupsi dengan kepala besar dan senyum sangat lebar kemudian membawa karung besar berisi uang, didepannya orang kurus sedang mengemis. Penggambaran tersebut merupakan salah satu upaya untuk menertawakan objek yang sedang diangkat beserta permasalahan yang sedang dikritik. Kritik-kritik tersebut juga bisa muncul di bidang kesenian lain, baik seni rupa, pertunjukan, maupun seni media baru. Karikatur secara satir menyindir dan menonjolkan ciri-ciri khusus dari objek yang sedang diangkat kedalam karya seni tersebut, seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. 1. Karikatur karya Agus di inilah.com

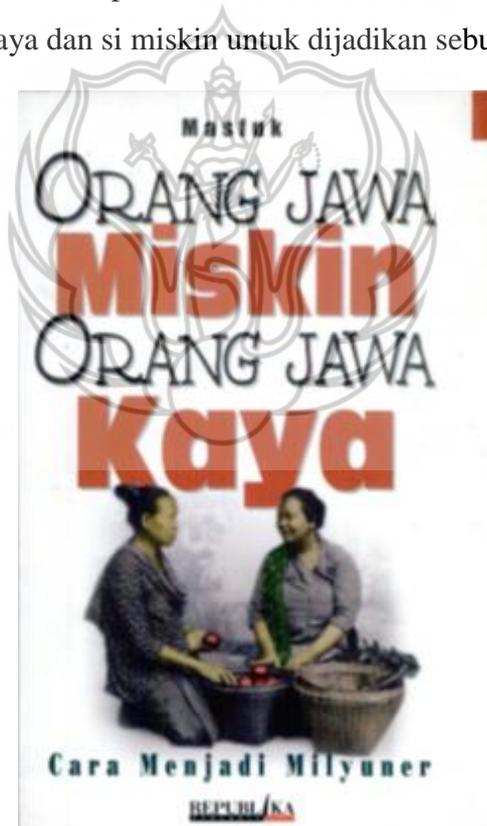
Contoh karikatur di atas adalah salah satu bentuk kritik sindiran kepada suatu permasalahan politik di Indonesia. Penggambaran berlebihan terdapat pada ukuran kepala beserta wajah yang jelas dari salah satu politisi. Selain itu, permasalahan yang tengah dikritik pun digambarkan secara berlebihan dengan tokoh politisi tersebut membawa karung berukuran besar bertuliskan “Kepentingan Partai” dan di depannya ada penunjuk jalan dengan arah yang berbeda dalam konteks visi dan misi partai tersebut. Kemudian di sebelah kanan ada orang yang menanyakan “mau dibawa kemana pak?”. Gambar tersebut menunjukkan bahwa si kreator sedang mengkritik salah satu politisi yang berada diantara dua pilihan dalam membawa kepentingannya serta menanyakan kembali akan dibawa kemana kepentingan partai tersebut, dakwah atau politik.

Tema politik dalam kehidupan bermasyarakat dapat menjadi menarik disampaikan dalam bentuk karikatur dan sindiran-sindiran. Karikatur membuatnya menjadi lebih ringan dinikmati. Karya karikatur semacam ini tentu dapat

diterapkan dalam medium kesenian yang lain dengan tujuan untuk menyindir sesuatu yang ingin diangkat. Hasil dari karikatur ini pun dapat bersifat satir dan sarkas. Sindiran yang dibuat dengan tujuan untuk mengkritik politik atau ketatanegaraan tentu membuat penikmatnya tersenyum atau tertawa sengit. Satir merupakan salah satu bentuk kelucuan yang dibuat dengan tujuan mengkritik suatu hal seperti halnya karikatur yang bertema politik.

B. Ide Penciptaan Karya

Ide penciptaan karya berawal dari sebuah buku jurnal yang dikarang Masfuk terbitan Republika berjudul “Orang Jawa Kaya, Orang Jawa Miskin”. Buku jurnal ini memberi inspirasi untuk membuat sebuah cerita tentang seluk-beluk kehidupan si kaya dan si miskin untuk dijadikan sebuah film.



Gambar 1. 2. Cover buku “Orang Jawa Kaya, Orang Jawa Miskin”

Walaupun buku tersebut tidak menceritakan Jawa dan orang-orang Jawa, namun buku ini membahas lebih jauh sisi kehidupan orang Indonesia dilihat dari tingkat ekonominya. Buku ini bercerita tentang berbagai sisi kehidupan

masyarakat mulai dari ekonomi menengah kebawah, menengah, hingga menengah ke atas.

Tidak hanya dari sebuah catatan pengamatan orang lain, namun juga berdasarkan pengalaman pribadi. Hasil yang diamati di lingkungan sekitar itu tentang pola kehidupan bermasyarakat orang Jawa masa kini di sekitarnya. Cerita-cerita itu kemudian disusun membentuk satu kesatuan cerita dengan judul “*Ambyar*”.

Karya seni membutuhkan pencapaian yang konkrit agar pesan-pesan yang ada didalamnya dapat tersampai dengan baik. Setiap pemikiran dan gagasan pun tidak serta-merta dituangkan secara gamblang. Simbol-simbol dalam bentuk komedi satir dan sindiran halus bisa memberikan tafsiran yang berbeda-beda, tergantung cara pandang penikmatnya.

C. Tujuan dan Manfaat

Salah satu hal penting dalam berkarya adalah pencapaian. Sebelum jauh melangkah pada misi, tentunya pembuat karya seni menargetkan visi terlebih dahulu. Visi tersebut terangkum dalam tujuan dan manfaat yang dibuat sebagai tolok ukur keberhasilan dalam membuat sebuah karya seni. Visi ini yang kemudian akan dipertanggungjawabkan secara akademis.

1. Tujuan

- a. Membuat sebuah film komedi yang bertemakan ekonomi, politik dan kesenjangan sosial.
- b. Menyindir masalah pekerjaan, kesenjangan sosial, dan politik perdagangan yang terjadi di Indonesia.
- c. Mengemas permasalahan ekonomi, politik dan kesenjangan sosial dalam film komedi satir.

2. Manfaat

- a. Memahami lebih jauh bagaimana cara menyajikan pesan sosial melalui sebuah film.
- b. Memberikan hiburan film yang ringan kepada penonton mengenai persoalan politik dan ekonomi dalam skenario film “*Ambyar*”.
- c. Memahami tahap membuat film ringan dari persoalan politik dan ekonomi dari skenario film “*Ambyar*”.
- d. Memahami persoalan pekerjaan dan kesenjangan sosial yang terjadi di Indonesia.

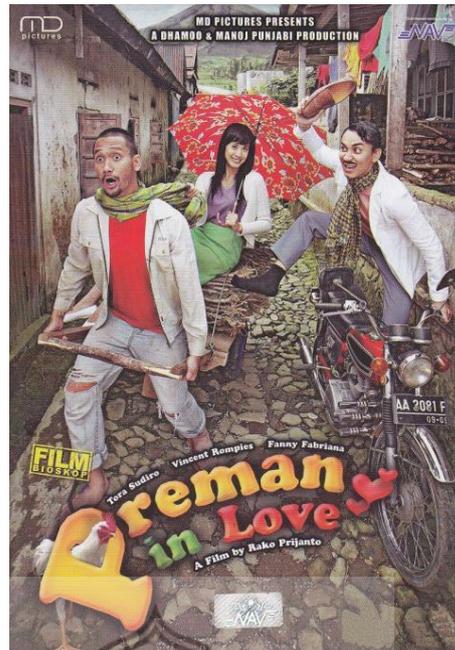
D. Tinjauan Karya

Perwujudan suatu karya diawali dengan berbagai tahapan salah satunya adalah meninjau dari karya-karya yang sudah ada. Tinjauan karya yang sudah ada sebelumnya ini membantu mengarahkan proses perwujudan karya baru sehingga karya itu terwujud, baik dalam melihat kesamaan-kesamaannya maupun perbedaan-perbedaannya. Berikut beberapa karya film yang membantu dalam proses perwujudan karya film cerita “*Ambyar*”.

1. “*Preman in Love*” (2009)

- Produksi : *MD Pictures*, Indonesia
- Sutradara : Rako Prijanto
- Durasi : 83 menit

Film “*Preman in Love*” adalah film tahun 2009 yang disutradarai oleh Rako Prijanto. Film ini berkisah tentang preman jujur dan pengusaha curang yang bersaing mendapat suara terbanyak menggantikan posisi kepala desa untuk mendapatkan anak kepala desa yang lama. Film ini memang bertema hampir sama dengan “*Ambyar*” namun yang membedakan adalah konflik-konflik yang dibuat. Secara karakter dan genre yang diusung juga serupa yaitu komedi satir. *Setting* yang dibuat pada film ini menarik karena dekat dengan latar desa. Film ini berlatar Wonosobo, dengan *setting* pedesaan yang masih asri dan banyak sawah.



Gambar 1. 3. Poster film *PremanIn Love*

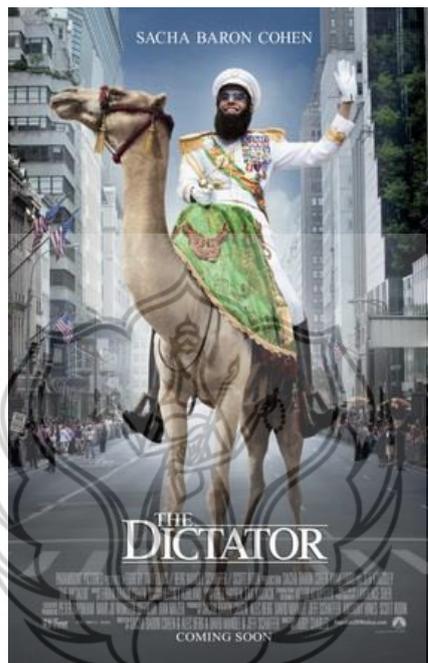
Setting dalam film ini dapat dijadikan acuan untuk menggambarkan suasana pedesaan dalam film “*Ambyar*”. Selain itu, film “*Ambyar*” juga mengambil konsep tata rias dan busana dalam film ini.

Tata busana di setiap tokohnya pun dibuat unik namun tidak melepaskan karakter yang dibangun. Set artistik, kostum, dan rias dalam film ini mencerminkan karakter dan tetap terlihat menyindir. Kemunculan pengadeganan dan pembawaan karakter juga perlu dilebih-lebihkan untuk menambah kelucuan. Latar belakang set dalam film diceritakan dengan jelas, yaitu di desa Demolong kaki gunung Sumbing, namun penggunaan bahasanya tidak menggunakan bahasa keseharian di Wonosobo, malah menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini membuat film “*Preman in Love*” berbeda dengan film “*Ambyar*”. Film “*Ambyar*” menggunakan bahasa Jawa kultur Solo, Jawa Tengah.

2. *The Dictator* (2012)

- Produksi : *For by two films*, Amerika Serikat
- Sutradara : Larry Charless
- Durasi : 83 menit

Film ini adalah salah satu film Amerika bergenre komedi yang disutradarai oleh Larry Charless dan diproduksi pada tahun 2012. Dari segi cerita berbeda dengan “*Ambyar*”. Film ini berkisah tentang presiden Republik Wadya (negara rekaan di timur tengah) yang diculik dan dibuang di Amerika setelah menghadiri pertemuan kenegaraan. Hampir semua tokoh yang dibuat didalamnya diciptakan untuk menyindir profesi mereka masing-masing.



Gambar 1. 4. Poster film *the Dictator*

Film komedi ini cukup menginspirasi terutama pada karakter yang dibuat oleh sutradaranya. Karakter yang paling lucu adalah tokoh utamanya Aladeen sebagai presiden yang konyol dan melakukan keputusan-keputusan yang diluar akal sehat. Karakter dalam film ini dibuat hiperbola untuk menunjukkan tingkah lucu mereka sekaligus menyindir pemimpin negara dan sistem ketatanegaraan.

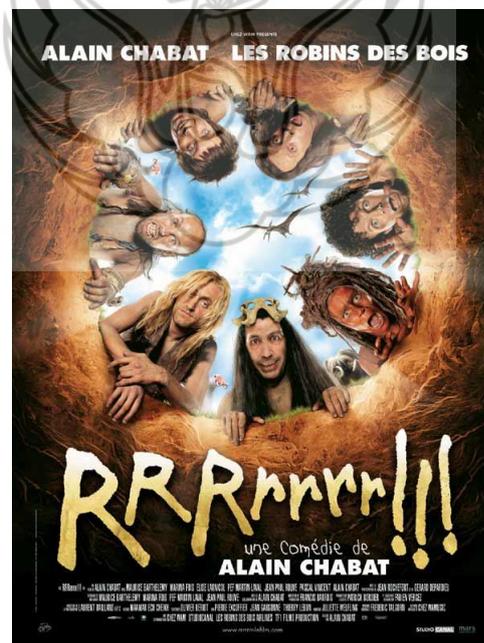
Film ini secara berlebihan juga mengangkat konteks sosial-politik yang terjadi di dunia terkait dengan kasus-kasus perang minyak antara Amerika dan beberapa negara di timur tengah. Bahkan persoalannya pun secara berlebihan digambarkan para kelompok politisi yang saling serang, mulai dari jalur diplomasi sampai ke jalur kekerasan. Ada kesamaan perwujudan dengan film “*Ambyar*” dalam konteks pembangunan identitas. Film “*The Dictator*” membuat negara

rekaan dengan latar belakang timur tengah, film “Ambyar” juga menggunakan latar belakang Jawa namun identitas desa merupakan rekaan. Penerapan teknis dalam konteks sindiran di film “Ambyar” sendiri tentu berbeda dengan film “The Dictator”. Film “Ambyar” dibuat lebih sederhana dengan permasalahan yang lebih lokal untuk menunjukkan bahwa film “Ambyar” sedang menyindir persoalan tanah dan pekerjaan pada perilaku sosial masyarakat Jawa.

3. “RRRrrrr!!!” (2004)

- Produksi : Studio Canal, Prancis
- Sutradara : Alain Chabat
- Durasi : 94 menit

Film ini merupakan film Prancis yang bergenre komedi. Film yang disutradarai Alain Chabat ini diproduksi tahun 2004. Film ini berkisah tentang awal mula kejahatan muncul diantara manusia disebuah koloni.



Gambar 1. 5. Poster Film “RRRrrrr!!!”

Film ini ber-*setting* jaman purba. Kebebasan berekspresi sang pembuat film sangat terlihat ketika ia mampu menempatkan properti-properti yang berbeda jauh dengan ekspektasi konvensional. Misalnya, di awal film menggambarkan

keadaan dunia purba menurut sudut pandang si pembuat film dengan cara membuat semua hewan purba memiliki gading seperti gajah. Sedangkan menurut literatur keilmuan arkeologi berbeda. Pembuat film seperti membuat dunianya sendiri dan mengajak penonton untuk menikmati cerita dalam dunia yang dibuatnya. Dilihat dari segi tema dan penceritaan, film “RRRrrr!!!” tidak menjadi acuan dalam pembuatan cerita di film “Ambyar”. Namun konsep satir dalam menggambarkan dunia dalam film sendiri itu sendiri patut untuk dipertimbangkan.

